

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih dan modern dan telah merambah kesemua lini kehidupan, tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya dengan menggunakan teknologi semuanya menjadi mudah, efektif, praktis dan cepat. Penggunaan teknologi tidak mengenal batasan usia, dari anak-anak sampai dewasa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkatan pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.¹

Guru adalah pekerjaan yang profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan untuk mengupayakan pendidikan yang

¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2017), hlm.1

berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ataupun madrasah masih terdapat kekurangan dan keterbatasan terutama dalam kualitas proses pembelajaran yang mengakibatkan rendah dan tidak meratanya kualitas yang dicapai oleh siswa “Materi pelajaran pendidikan agama islam syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran pendidikan agama islam dan bahkan terhadap gurunya”.² Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru-guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah Subhanahu Wata’ala dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : CV. Dipenegoro 2002), hlm. 100

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ قُلْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
(النحل:11)

Terjemahannya: *(mereka kami utus) dengan membawa keterangan- keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan.*³

Media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam proses pembelajaran di masa sekarang tidak terlepas dari yang namanya media. Media sekarang sangat dibutuhkan untuk melengkapi dan mendukung kegiatan interaksi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan ke dalam sebuah pembelajaran yang tentunya disesuaikan juga dengan fungsi dari setiap media. Demikian pula dalam penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 272

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (التَّحْل 125:16)

Terjemahannya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁴

Untuk menjalin komunikasi yang baik sangat perlu bagi guru untuk memilih media dalam pembelajaran, sumber dan metode belajar, serta alat dan evaluasi yang baik. Apabila antara guru dan siswa telah terjalin komunikasi yang baik dari media yang digunakan dan situasi kelas yang memungkinkan, maka akan terciptalah kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Dari media tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan belajar siswa. Hal yang perlu menjadi perhatian adalah media apa yang akan dipilih dan digunakan dalam proses belajar mengajar dan apakah sebaiknya digunakan satu media saja atau digunakan beberapa media sekaligus untuk mengaktifkan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Aliyah Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Media pembelajaran yang digunakan oleh

⁴ *Ibid.*, hlm. 281

guru fiqih adalah media *Power Point*. Dengan media tersebut sebagian siswa memang belajar dengan baik, namun ada juga beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam belajar dimana mereka berbincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari topik pelajaran, Kondisi ini mengakibatkan situasi kelas menjadi tidak terkendali dan terganggu karenanya, sehingga tujuan pengajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan tinjauan pendahuluan yang penulis lakukan, pada tanggal 02 Januari 2022 dijumpai bahwa terlihat dari gejala-gejala yang muncul diantaranya sebagian siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru fiqih apabila guru menampilkan slide yang terlalu bervariasi, dalam pembelajaran sebagian guru fiqih jarang menggunakan media power point, kegiatan pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian ilmiah dengan judul “ Implementasi Multimedia Pembelajaran Berbasis Powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi fiqih di kelas X MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang”

B. Fokus Penelitian

1. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian, keterbatasan waktu dan biaya untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, maka perlu dibuat batasan masalah yang jelas, sehingga

penelitian ini dilakukan dengan mudah, dan terarah kepada sasaran yang diharapkan. Untuk itu penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan menjadi sasaran penelitian pada Implementasi Pembelajaran Berbasis Powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi fiqih di kelas X MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

2. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah di atas, diperlukan adanya suatu rumusan masalah yang jelas dan terperinci, untuk menghindari kerancuan dalam mengumpulkan data, maka penulis menetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa bidang studi fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berbasis Powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi fiqih di kelas X MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Berbasis Powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi fiqih di kelas X MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pemahaman Implementasi Pembelajaran Berbasis Powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi fiqh di kelas X MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang..
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Media *Power Point* untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi Fiqih di Kelas X Madrasah Aliyah Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.
3. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Berbasis Powerpoint untuk meningkatkan pemahaman siswa bidang studi fiqh di kelas X MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep- konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan

pengetahuan tentang pentingnya Penggunaan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Fiqih

- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada guru secara lebih efektif dan efisien
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksana tugas profesinya.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk upaya penulis agar nantinya penelitian yang penulis lakukan tidak sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik isi maupun pembahasan. Tinjauan pustaka ini dilakukan terhadap penelitian ilmiah sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan penulis mengambil perbandingan skripsi yang ditulis oleh :

Pertama, Arif, Edwin (2021) Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7

Pinrang. *Undergraduate thesis, IAIN Parepare. Ia menyimpulkan bahwa :*

“Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui cara penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui cara penggunaan media power point dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang, mengetahui apakah terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media power point di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk Quasi Experimental dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis data dan analisis inferensial (pengujian hipotesis).

Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang ini dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed)= 0,000 $\leq \alpha =$

0,05, 2) penggunaan media power point dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Pinrang hal ini dapat dibuktikan berdasarkan angka Sig. (2-tailed) = 0,000 $\leq \alpha = 0,05$, 3) terdapat perbedaan antara peserta didik yang menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android dengan peserta didik yang menggunakan media power point pada di kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-quran peserta didik yang diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android lebih tinggi atau lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media power point hal ini dapat diketahui melalui tabel Equal variances assumed dimana pada kolom bagian t-test for equality of means diperoleh harga $t = -18,981$ dengan $df = 58$ serta sig (2-tailed) = 0,000 $\leq \alpha = 0,05$ ".⁵

Persamaannya adalah sama-sama membahas penggunaan multimedia android dan power point, walaupun disini tingkat keberhasilan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih tinggi ketika menggunakan android dari pada power point, perbedaannya dalam tesis ini menggunakan penelitian kuantitatif tapi analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis data

⁵ Arif, Edwin , Penggunaan Media Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pinrang. *Undergraduate thesis, IAIN Parepare (2021)*

dan analisis inferensial (pengujian hipotesis), yang jelas berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, karna semua metode penelitian saya menggunakan deskriptif kualitatif.

Kedua, Romainur. 2016. Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Bilingual Batu Malang. Tesis. Program Study Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.. Ia menyimpulkan bahwa :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan kemenarikan penggunaan media autoplay terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MA Bilingual Batu karena kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah menggunakan multimetode dan multimedia, hanya saja masih terbatas pada penggunaan media *microsoft power point* sehingga masih terkesan kurang efektif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *research and development*. Sedangkan sampel menggunakan metode desain pengembangan Dick and Lou Carey. Sedangkan sampel yang diambil oleh siswa kelas XI IPA, dengan menggunakan pola *one group pretest and postes desain*. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian sebelum dan setelah diberi perlakuan, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia autoplay yang digunakan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi. Adanya minat dan motivasi belajar yang cukup tinggi menunjukkan adanya ketertarikan siswa yang tinggi pula dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada saat mata pelajaran SKI. Temuan ini didukung oleh fakta lapangan dimana nilai rata-rata ulangan harian siswa meningkat 18.49% dari 69.96 menjadi 82.90.⁶

Persamaannya sama-sama meneliti proses pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point* walaupun pada penelitian ini dikembangkan lagi dengan menggunakan autoplay yang menjadikannya lebih efisien. Sedangkan perbedaannya adalah tesis ini penerapannya pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam dan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa di sebut dengan *research and development*.

Ketiga, Chairiah, Nurul (2019) *Studi komparasi antara penggunaan media pembelajaran film dengan power point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta se-Kecamatan Lowokwaru Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Ia menyimpulkan bahwa:

Penelitian di SMA Swasta Se-Kecamatan Lowokwaru Malang adalah:

⁶ Rumainur. Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Bilingual Batu Malang. Tesis. Program Study Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

(1) mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran film terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta se-Kecamatan Lowokwaru Malang, (2) mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran film terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta se-Kecamatan Lowokwaru Malang, (3) mengetahui apakah ada perbedaan antara penggunaan media pembelajaran Film dengan media Power Point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta Se-Kecamatan Lowokwaru Malang..

Untuk tercapainya tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan paparan data dan setelah itu ditarik kesimpulan..⁷

Persamaannya adalah sama-sama menuangkan masalah penggunaan media dalam pembelajaran terutama penggunaan media powerpoint walaupun dalam penelitian ini lebih digunakan dalam pembelajaran film, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi, yang jelas berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, karna semua metode

⁷ Chairiah, Nurul. *Studi komparasi antara penggunaan media pembelajaran film dengan power point terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Swasta se-Kecamatan Lowokwaru Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (2019)

penelitian saya menggunakan deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dari subjek penelitian.

F. Kerangka Teori

Sudjana dan Rivai (1992: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih difahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.⁸

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 28

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-
kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film dan gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antar anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :
- a. Memberikan perangsang yang sama
 - b. Mempersamakan pengalaman
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.⁹

G. Definisi Istilah

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu..

⁹ Arif S. Sadirman, *Media pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 18

2. Media adalah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁰ Media pengajaran menurut Marsall Mc dan Hamalik (2003:202) adalah alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan keluar sekolah, televisi dan radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa. Jadi yang dimaksud media pengajaran dalam penelitian ini adalah media power point atau slide yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih.
3. *Power Point* adalah salah satu program aplikasi microsoft office yang berguna untuk membuat presentasi dalam bentuk slide.¹¹ Media power point termasuk dalam jenis media pembelajaran hasil teknologi gabungan karena power point merupakan sebuah sofware yang dikembangkan oleh perusahaan microsof dalam penggunaannya dikendalikan oleh komputer dan di proyeksikan melalui LCD proyektor.
4. Pembelajaran fiqih. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber sumber belajar tersebut nantinya akan menghasilkan

¹⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan danpemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 6

¹¹ [Online], Available: [Http//www. Sumber Pengertian. Co/pengertian-microsoft-power-point](http://www.SumberPengertian.Co/pengertian-microsoft-power-point). [2018, juli 08], hlm. 1

suatu perubahan.¹² Sedangkan fiqih secara bahasa artinya faham atau tahu.¹³ Pembelajaran fiqih adalah usaha sadar yang terarah dan sistematis dalam proses belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mengkaji hukum-hukum agama.



¹² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96

¹³ Amir Syarifuddin, *Ushul fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2